UPAYA MENCEGAH STUNTING PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Fikriyah Azahra S Kandjai, Zaenal Hakim, Silvia Fatmah Nurusshobah
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
pencegahan stunting, Pola makan dan pola asuh, Sanitasi dan akses air bersih

Corresponding Author:
Fikriyah Azahra S
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: fikriyyahpoltekesos@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the level of mental health problems among students at Senior High School 5 Semarang. Mental health is one's own ability to manage feelings and face daily difficulties. This research has two aspects of mental health, namely the psychological stress aspect and the psychological well-being aspect. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The technique for determining respondents used a stratified random sampling technique, totaling 31 respondents at each level who were students in grades 10, 11 and 12 with a total of 93 respondents from Senior High School 5 Semarang students. The data collection techniques used were questionnaires, observation and documentation studies. In this research, the face validity test and Cronbach's alpha reliability test were used. The research results show that students' mental health is in the medium range, where there is a tendency for stress levels to be quite significant and close to high levels. Based on the problem analysis and needs analysis in the research, the "Ruang Rasa" program was proposed. This program aims to reduce students' psychological pressure.*

Abstrak: *Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya mencegah stuntingpada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan responden di tentukan sebesar 56 anak dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) angket dan 2) studi dokumentasi, validitas muka (face validity) dan uji reabilitas menggunakan cronbach alpha. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya mencegah stuntingpada anak usia balita di wilayah kerja puskesmas kampung baru berada dikategori baik. presentase pada aspek pola makan sebesar 39% dengan kategori sedang, aspek pola asuh sebesar 59% dengan kategori tinggi, dan aspek sanitasi akses air bersih sebesar 61% dengan kategori tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dalam pelaksanaanya secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan dalam aspek pola makan, pola asuh dan sanitasi akses air bersih berada dalam kategori baik dengan presentase 80%. Hasil ini menunjukan bahwa keluarga yang memiliki anak balita yang telah memenuhi kebutuhan anak cukup baik. Meskipun demikian hasil analisis masalah yang dilakukan terhadap ketiga aspek ditemukan permasalahan yang menyebabkan bahwa upaya mencegah dalam kebutuhan anak belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan anak balita . Program yang diusulkan adalah (GENESIS) " Generasi sehat tanpa stunting" dengan program upaya pencegahan stuntingmelalui penguatan program edukasi gizi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Tujuan dalam program ini yaitu diberikan pemahaman pendidikan gizi bagi orang tua serta pemahaman peran nutrisi dalam pertumbuhan anak dan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang stunting.*

PENDAHULUAN

Permasalahan (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit,1997 Kusharisupeni 2002 Unicef, 2013). Beberapa studi menunjukkan risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik meningkatkan risiko obesitas lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Unicef Indonesia,2013) dan peningkatan risiko penyakit degenerative.

Penanganan stunting di Indonesia saat ini juga telah berfokus pada 2 (dua) intervensi yaitu intervensi spesifik berkaitan langsung dengan kesehatan misalnya asupan makanan, gizi ibu, penyakit, dan intervensi sensitive yaitu intervensi yang tidak berkaitan langsung misalnya saja air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan. Pentingnya upaya pencegahan stunting pada anak adalah kesehatan global yang disebabkan oleh multifaktor mulai dari ibu, anak, lingkungan tempat tinggal, hingga fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan masyarakat berperan dalam memberikan informasi dan edukasi terkait faktor resiko stunting gizi selama kehamilan hingga pasca melahirkan.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sedang di hadapi di Indonesia khususnya termasuk di daerah provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini menjadi penting karena menyangkut sumber daya manusia di masa yang akan datang. Upaya pencegahan dan penurunan angka stuntingtidak dapat dilakukan hanya oleh sektor kesehatan, tetapi melibatkan keluarga itu sendiri. Anak merupakan aset bangsa di masa depan. Data masyarakat Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai adalah sebagian besar ada yang bekerja sebagai petani yang sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar dan ada juga yang bekerja sebagai PNS. Jumlah anak balita yang berada di wilayah kerja puskesmas kampung baru yaitu laki – laki 676 dan perempuan 593 anak dan anak balita yang terkena stuntingyaitu 56 anak dari data puskesmas.

Kesehatan mental merupakan aspek fundamental dari kesejahteraan individu yang mencakup keseimbangan psikologis dan emosional. Menurut Marcelina (2020), kesehatan mental adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan dan menghadapi kesulitan sehari-hari dengan cara yang sehat dan konstruktif. Ini mencakup kemampuan untuk menangani stres, beradaptasi dengan perubahan, dan berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial dan akademik.

Fenomena kejadian stunting di kelurahan Kampung Baru disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua akan kesehatan dan asupan gizi anak. Upaya pemerintah

dalam pencegahan stunting bertujuan agar anak-anak masyarakat Kelurahan Kampung Baru Kabupaten Banggai dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Praktik pemberian makanan yang kurang memadai seperti pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terlalu dini kurangnya pemberian asupan gizi sesuai kebutuhan anak karena ekonomi keluarga rendah biasanya mengonsumsi makanan lebih murah lengkap dan jarang membawa dan melakukan posyandu. Kondisi ini cukup memprihatinkan bagi masyarakat kelurahan Kampung Baru jika ini terjadi terus – menerus maka dari itu perlu penerapan perilaku agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik untuk kesejahteraan anak. Peneliti melakukan wawancara awal dengan pihak puskesmas karena adanya trend menurunnya angka stunting pada periode 2022-2024. Dalam pengambilan lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai peneliti bertujuan melakukan identifikasi faktor-prevalensi stunting yang signifikan, langkah pertama adalah memahami bahwa stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik anak terhambat karena kurangnya nutrisi yang cukup dalam jangka waktu panjang. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada stunting termasuk gizi buruk, infeksi kronis, sanitasi yang buruk, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat.

Penelitian ini penting karena akan memberikan urgensi yang lebih besar terhadap upaya penanganan stunting. Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling berperan dalam prevalensi stunting di suatu wilayah, pemerintah dan organisasi kesehatan dapat mengarahkan sumber daya dan upaya penanganan dengan lebih efektif.

A. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakn adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik responden penelitian serta gambaran upaya mencegah anak balita oleh keluarga dan di bantu oleh pihak kesehatan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan deskriptif. Menurut sugiyono (2017) statistik digunakan untuk menganalisi data dengan cara mendiskripskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hnalisis Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian upaya pencegahan stunting pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai berada pada tingkat sedang pada fokus masalah dalam aspek pola makan. Hal ini menunjukan bahwa orang tua yang memilih anak balita masih membutuhkan dorongan dari luar untuk lebih banyak belajar tentang upaya mencegah stunting. Menurut hasil penelitian Ni'mah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadikan stunting salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi (Ni'mah, 2015: 13) dan hasil penelitian Kusumawati juga mengatakan bahwa salah faktor satu penyebab stunting adalah pengetahuan ibu. Menurut hasil penelitian dari Olsa, menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Olsa, 2017: 523).

Masalah gizi terutama stuntingpada balita dapat menghambat perkembangan anak yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017: 05). Untuk mengurangi angka kejadian stunting perawat perlu melakukan upaya preventif seperti memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, mendorang inisiasi menyusui dini (IMD), mendorong penerusan pemberian ASI hingga anak/bayi berusia 23 bulan. Kemudian, setelah bayi berusia diatas 6 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI,menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi kedalam makanan, memberikan imunisasi lengkap,serta melakukan pencegahan dan pengobatan diare. Upaya promotif yang dilakukan oleh perawat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting kepada ibu,sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan, ibu dapat mengambil sikap dalam rangka mencegah terjadinya stunting.

Aspek pertama yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aspek tekanan psikologis. Menurut vait dan ware (Faizah&amnah,2016) tekanan psikologis merupakan suatu keadaan seseorang yang kesulitan dalam mengontrol perasaan dan pemikirannya sehingga menimbulkan efek negatif dalam diri individu seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan kontrol emosi. Pada aspek tekanan psikologis terdapat 3 indikator yaitu indikator kecemasan, indikator depresi, dan indikator kontrol emosi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di kelurahan Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.Penelitian yang dilakukan ini berjudul " Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada konsep upaya pencegahan yang dapat dilihat dari aspek pola, pola asuh, dan sanitasi akses air bersih. Responden dalam penelitian ini merupakan orang tua dari ana balita yang terkena stunting.

1. Aspek Pola Makan

Diagram 4. 1

lingkaran pada aspek pola makan

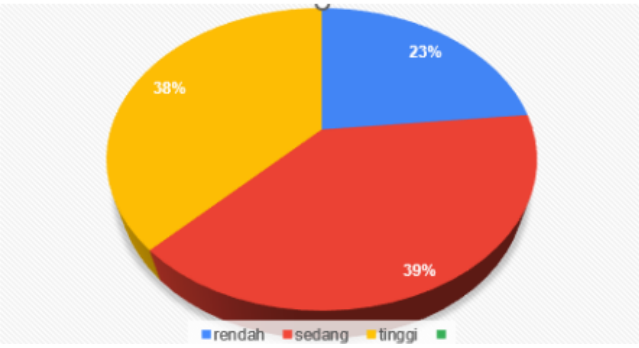

Jadi hasil perhitungan pada diagram lingkaran diatas merupakan jumlah kalori yang dikonsumsi per hari, dapat disimpulkan bahwa balita mengonsumsi kalori yang sedang dengan jumlah pada kebutuhan hariannya 39%. Diagram lingkaran menunjukkan proporsi kalori yang berasal dari berbagai jenis makanan, seperti karbohidrat, protein, lemak, dan serat. Jumlah kalori yang dikonsumsi per hari dihitung dengan menjumlahkan kalori dari semua jenis makanan yang dikonsumsi. Kebutuhan kalori harian setiap anak balita berbeda-beda, tergantung pada usia anak balita , jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan kondisi Kesehatan pada anak.

Rokom dalam Rahma, 2023 menjelaskan bahwa aspek pola makan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Dengan memahami aspek-aspek pola makan dan memilih makanan yang sehat dan bergizi seimbang, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup dan terhindar dari berbagai penyakit. Aspek pola makan yang ditujukan kepada orang tua balita Memiliki pola makan yang sehat dan bergizi seimbang sangatlah penting, terutama bagi balita yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Orang tua sebagai pengasuh utama balita memiliki peran penting dalam memastikan pola makan anak mereka sesuai dengan kebutuhan gizinya.

Jadi hasil penelitian yang di dapat dari aspek pola makan di hitung dalam hasil kuisioner dengan jumlah kalori yang dikonsumsi perhari oleh anak balita dan dapat disimpulkan bahwa anak balita mengonsumsi makanan yang yang sedang dengan jumlah pada kebutuhan hariannya yaitu 39%.

2. Aspek Pola Asuh

Hasil penelitian pada diagram lingkaran diatas menunjukan bahwa Persentase anak balita yang menerima pola asuh tinggi cukup tinggi dengan jumlah 59% pada aspek pola asuh memiliki

hubungan positif dengan pencegahan stunting. Pada hubungan dengan pencegahan stunting Orang tua dengan pola asuh tinggi lebih cenderung memberikan makanan yang bergizi dan seimbang kepada anak-anak mereka, lebih cenderung memantau asupan makanan anak-anak mereka dan memastikan mereka makan dengan cara yang sehat, lebih cenderung membawa anak-anak mereka ke layanan kesehatan untuk pemeriksaan dan imunisasi rutin serta orang tua lebih cenderung bermain dengan anak-anak mereka, membacakan buku untuk mereka, dan berbicara dengan mereka tentang berbagai hal.

Rokom dalam Rahma, 2023 menjelaskan bahwa aspek dalam pola asuh merupakan cara orang tua membesarkan dan mendidik anak mereka. Pola asuh yang baik dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan bertanggung jawab dengan memberi kasih sayang kepada anak, komuniksi yang terbuka, dukungan orang tua. Aspek pola asuh ditujukan kepada orang tua pola asuh yang baik sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan bertanggung jawab dengan memberikan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan anak, tunjukan kasih sayang dan perhatian kepada anak serta tetapkan aturan dan batasan kepada mereka. Jadi hasil penelitian menunjukan bahwa anak balita yang menerima pola asuh yang baik dari orang tuanya dengan jumlah 59% sudah cukup tinggi.

Pada hubungan dengan upaya mencegah stunting orang tua dengsn plola asuh cukup tinggi lebih cendereung memberikan makanan yang bergizi dan seimbang kepada anak balita mereka dan lebih cenderung memantau asupan makanan yang anak mereka konsumsi dengan cara yang sehat.

3. Sanitasi dan Akses Air Bersih

Tabel 4. 34

Skor jumlah aspek dalam penelitian

Aspek penelitian	Presentase (%)	Skor total
pola makan	39%	15.6
Pola asuh	59%	23.6
Sanitasi akses air bersih	61%	24.4

Rokom dalam Rahma, 2023 menjelaskan bahwa Sanitasi dan akses air bersih adalah dua kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan. Keduanya saling terkait erat, dan akses yang tidak memadai ke salah satu dari keduanya dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Sanitasi mengacu pada pengelolaan limbah manusia dan air

limbah dengan cara yang aman dan higienis. Ini termasuk akses ke toilet, sistem pembuangan air limbah, dan pengelolaan sampah yang aman.

Sanitasi yang baik dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, dan tifoid. Akses air bersih mengacu pada ketersediaan air minum yang aman dan berkualitas. Air minum yang aman harus bebas dari kontaminan berbahaya seperti bakteri, virus, dan bahan kimia. Akses air bersih yang memadai dapat membantu mencegah penyakit yang terkait dengan air yang terkontaminasi, seperti demam berdarah dan hepatitis A. Sanitasi dan akses air bersih di tujukan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan sanitasi dan akses air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk kesehatan dan kesejahteraan.

Jadi hasil penelitian dalam aspek sanitasi akses air bersih menunjukan bahwa hasil yang di dapat cukup tinggi dengan jumlah 61% yang menunjukan bahwa masyarakat Kelurahan Kampung Baru mempunyai akses air minum yang aman dan fasilitas sanitasi yang cukup memadai yang membuat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Akses ini dapat membantu mengurangi timbulnya penyakit yang ditularkan oleh air misalnya : diare dan demam tifoid.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dalam pelaksanaanya secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan dalam aspek pola makan, pola asuh dan sanitasi akses air bersih berada dalam kategori baik dengan presentase 80%. Hasil ini menunjukan bahwa keluarga yang memiliki anak anak balita yang telah memenuhi kebutuhan anak cukup baik. Meskipun demikian hasil analisis masalah yang dilakukan terhadap ketiga aspek ditemukan permasalahan yang menyebabkan bahwa upaya pencegahan dalam kebutuhan anak belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

arker, Robert L. (1999). The Social Work Dictionary. (4th Edition). Washington DC:NASW Press.

Candranegara, I Made Wimas., Mirta, I Wayan., Sedana, I Dewa Gede Putra., Wirata, Gede. (2022). Hexahelix Concept in The Development of Eco-Tourism Area in The Kelating Traditional Village Eco-Tourism Area, Karambitan District, Tabanan Regency. Universitas Jember

DuBois, Brenda., & Miley, Karla Krogsrud. (2005). Social Work an Empowering Profession (6th ed.). United States of America: Pearson Education. Fiantika, Fenny Rita. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi

Firmansyah, Deri., Suryana, Asep., Rifai'I, Asep Achmad., Suherman, Acep., Susetyo, Ddwinanto Priyo. (2022) Hexahelix: Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation

Sebagai Solusi untuk Pemulihan Pasca Covid-19. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.: STIE Pasim Sukabumi.

Ife, Jims., Toseriero, Frank. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jakarta: Pustaka Pelajar

Kartini, Dwi. (2020). Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainbility Management dan Implementasi di Indonesia. Penerbit: Relika Aditama.

Kelvin, Kelvin., Widianingsih, Ida., Buchari, R Achmad. (2022). Kolaborasi Model Penta Helix dalam Mewujudkan Smart Village Pondok Ranji. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), 1–15. PT Olahkarsa Inovasi Indonesia. (2023). Hexahelix : Paradigma Baru Kolaborasi di CSR. Linkedin

Rosyidatuzzahro Anisykurillah. (2024). Kolaborasi Hexahelix dalam Pengembangan Ekosistem Digital Kreatif di Kota Malang. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Rozikin, Muchammad. (2021) Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep: Pendorong dan Penghambat. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik

Rudito, Bambang. (2003). CSR (Corporate Social Responsibility). Penerbit: Rekayasa Sains.

Saleh, Choirul. (2022). Konsep, Pengertian, dan tujuan Kolaborasi. Universitas Terbuka. Sentanu, I Gede Eko Putra Sri. (2023). Kolaborasi dan Analisis Stakeholder (Teori, Konsep, dan Aplikasi. Penerbit: UB Press.

Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. (2009). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR. Bandung: CV. Alfabeta.

----------(2017). Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Suhanda, Edi., Setiara, Ayu., Setiadi, Farid Nur Rohman. (2022). Pentahelix Collaboration in Optimalization of Pentagon Assets for Empowering The Community Of Gedepagrango Village. Internasinonal Seminar on Social Work Update 2022

Sukoco, Dwi Heru.(2021). Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Zakaria, Z., Sophian., R I., Muljana, B., Gusriani, N., Zakaria, S. (2019). The Hexa-Helix Concept for Supporting Sustainable Regional Development (Case Study: Citatah Area, Padalarang Subdistrict, West Java, Indonesia). IOP Publishing

Zastrow, Charles. (2017). Introduction to Social Work an.